

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan *stakeholder* yang ada di sekolah menjadi sasaran pembinaan oleh pengawas sekolah. Pembinaan oleh pengawas sekolah dilakukan satu kali dalam sebulan dan telah dijadwalkan, lamanya pembinaan satu sampai dua jam. Pembinaan oleh pengawas sekolah terdiri dari dua aspek utama yaitu pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial. Teknik pembinaan dilakukan pengawas sekolah melalui pertemuan rapat dengan kepala sekolah, guru. Setelah selesai melakukan pertemuan, pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas, selama kunjungan kelas pengawas sekolah tidak memberikan contoh mengajar, tapi lebih cenderung mengamati guru yang mengajar. Pendekatan yang digunakan pengawas sekolah dengan kekeluargaan. Pada akhir kegiatan pembinaan pengawas sekolah menyusun laporan hasil pembinaan yang harus dilaporkannya ke Kepala Dinas Dikbudpora Kota Metro serta melakukan refleksi hasil pembinaan yang dilakukannya.
2. Kinerja pengawas sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di Kota Metro di lihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja,

kebutuhan jumlah pengawas sekolah sudah sesuai dengan Permen PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dimiliki oleh pengawas sekolah. Peraturan dan pedoman yang digunakan oleh pengawas sekolah hanya menggunakan acuan yang dibuat oleh pemerintah pusat, dan belum seluruh kompetensi pengawas yang dipersyaratkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dimiliki oleh pengawas sekolah.

3. Faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri pengawas sekolah terdiri dari motivasi, kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pengawas sekolah. Faktor eksternal berasal dari luar berupa dukungan dari dinas atau organisasi, kesempatan untuk menerapkan dan meningkatkan kompetensi, kemudahan dalam mengurus administrasi, imbalan dan insentif, pengalaman kerja pengawas, diklat-diklat yang diikuti. Potensi dan motivasi berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan kerja, kompetensi pengawas sangat berpengaruh terhadap kinerja, serta kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing pengawas sekolah. Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor yang menghambat kinerja pengawas sekolah salah satunya usia. Usia merupakan salah satu faktor penghambat ataupun kendala kinerja pengawas, karena pada umumnya motivasi dan semangatnya mulai menurun, serta keinginan tahun pengawas akan hal-hal yang baru dengan bertambahnya usia semakin berkurang. Semakin tua

seseorang maka prestasi kerjanya akan semakin merosot karena faktor biologis alamiah.

4. Upaya-upaya pengembangan dalam meningkatkan kompetensi pengawas sekolah yang dilakukan oleh Dinas Dikbudpora dengan menyarankan pengawas sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke pasca sarjana, selain itu memberikan *workshop* dan IHT serta pelatihan-pelatihan. Sedangkan perhatian dan peran pemerintah kota Metro dalam peningkatan kompetensi pengawas selama ini tidak ada.
5. Peran yang diemban oleh pengawas sekolah dengan semua pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki sangat diperlukan dan diharapkan sosok pengawas sekolah yang dapat menjadi seorang figur dan panutan oleh para pemangku kepentingan di sekolah binaannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Metro.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama mengenai kinerja pengawas sekolah, diharapkan juga untuk menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan

penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama mengenai kinerja pengawas sekoah, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang valid dan akurat.

3. Peneliti menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diteliti.
4. Dalam penelitian ini kinerja pengawas sekolah di lihat dari aspek pembinaan kompetensi akademik dan kompetensi manajerial diharapkan juga bagi yang hendak melakukan penelitian tentang kinerja pengawas sekolah, diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda misalnya kinerja pengawas sekolah dilihat dari Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah (kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, kompetensi sosial), sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca.
5. Dalam penelitian ini, hanya kinerja pengawas sekolah di Kota Metro saja yang diteliti. Peneliti menghimbau dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti kinerja pengawas sekolah di kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, sehingga akan terlihat persamaan dan perbedaan mengenai

kinerja pengawas sekolah di masing-masing kabupaten dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pengawas sekolah hendaknya dalam melaksanakan kegiatan kunjungan kelas dapat memberikan contoh bagaimana suatu proses belajar mengajar yang efektif dengan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat memperhatikan model pembelajaran yang baik.
2. Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga sebagai organisasi hendaknya mengupayakan agar pengawas sekolah meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial. Selain itu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan hendaknya membuat peraturan dan panduan yang dapat menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan tupoksinya.
3. Pengawas sekolah hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya Kota Metro
4. Pengawas sekolah hendaknya dapat meminimalisir yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
5. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pengawas sekolah hendaknya Pemerintah Kota Metro yang menaungi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dapat mengalokasikan anggaran melalui APBD ke

Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam upaya meningkatkan kompetensi pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerjanya, dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di sekolah khususnya Kota Metro.

6. Pengawas sekolah hendaknya dalam pelaksanaan pembinaan dan kunjungan kelas frekuensi kunjungan ke sekolah lebih diperbanyak lagi, sehingga dengan adanya masukan dan saran semua masalah dan kendala yang dihadapi oleh para guru dan tata usaha dapat teratasi, serta pengawas sekolah diharapkan dapat menjembatani untuk mengusulkan pengangkatan staf tata usaha di sekolah dasar, karena selama ini di sekolah dasar untuk pekerjaan administrasi surat menyurat dan kerjaan tata usaha lainnya dikerjakan oleh guru merangkap sebagai staf tata usaha yang umumnya masih tenaga honorer.